

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Carpal Tunnel Syndrome (CTS) atau sindroma terowongan karpal (STK) adalah salah satu gangguan pada lengan tangan karena terjadi penyempitan pada terowongan karpal, baik akibat *edema fasia* pada terowongan tersebut maupun akibat kelainan pada tulang-tulang kecil tangan sehingga terjadi penekanan terhadap nervus medianus di pergelangan tangan (Bachrudin, 2011). Penekanan pada nervus medianus tersebut mengakibatkan gangguan motorik dan sensorik pada daerah tangan dan jari. Gangguan motorik yang terjadi berupa berkurang sampai hilangnya kekuatan genggam dan keterampilan tangan akibat dari kelemahan dan atrofi otot-otot tenar. Gangguan sensorik dapat berupa kesemutan (paresthesia), kurang sensitif terhadap sentuhan (hypoesthesia) pada jari I, II, III dan sisi lateral dari jari IV (Salim, 2017).

Angka kejadian *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) sekitar 90% dari berbagai neuropati lainnya. Setiap tahunnya kejadian CTS mencapai 267 dari 100.000 populasi dengan prevalensi 9,2% pada perempuan dan 6% pada laki-laki. Di Inggris, angka kejadiannya mencapai 6%-17% yang lebih tinggi dari pada Amerika yaitu 5% (Sekarsari et al., 2017). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2010 menyatakan *Carpal Tunnel Syndrome* sering dijumpai dalam praktik sehari-hari terutama di negara-negara industri, diperkirakan 55–65% dari seluruh penduduk di negara-negara maju pernah mengalami CTS selama hidupnya (Permatasari & Arifin, 2021). Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan

Desember 2021 sampai Februari 2022 di Praktek Pribadi Jakarta, diperoleh data jumlah pasien yang mengalami *Carpal Tunnel Syndrome* sebanyak 9 orang dari total 32 pasien. Sebagian besar CTS pada pasien disebabkan karena pekerjaan yang melibatkan kegiatan tangan berulang dan posisi menetap dalam jangka waktu yang lama seperti menggunakan gergaji, menjahit dan mengetik. Untuk mengurangi nyeri, biasanya pasien hanya memberikan pijatan ringan namun biasanya nyeri akan timbul kembali.

CTS harus segera diatasi sebelum terlambat, karena rasa nyeri pada tangan akan semakin sering terjadi sehingga dapat menurunkan produktivitas dalam bekerja, bahkan jika tidak segera diobati maka penyakit ini dapat berpotensi mengakibatkan kelumpuhan tangan (Permatasari & Arifin, 2021). Tatalaksana yang umum dilakukan untuk CTS adalah pemakaian *wrist splint* terutama pada malam hari, atau dengan terapi medikamentosa kortikosteroid seperti Metilprednisolon, Prednison, dan Deksametason. Tetapi kortikosteroid ini mempunyai beberapa efek samping apabila digunakan dalam jangka waktu lama, antara lain terjadinya immunosupresi dan bengkak di wajah (*moon face*) (Djaali, 2019).

Salah satu terapi yang aman dan tanpa efek samping adalah Akupunktur. Terapi Akupunktur berpengaruh terhadap *Carpal Tunnel Syndrome* terutama dalam meningkatkan konduksi saraf, memperbaiki kerja fungsional, dan regenerasi saraf sehingga akupunktur dapat menjadi alternatif terapi komplementer dalam mengatasi gejala klinis yang ditimbulkan *Carpal Tunnel Syndrome* (Pratiwi, 2019). Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian tentang Asuhan Akupunktur pada Kasus *Carpal Tunnel Syndrome* di Praktik Akupunktur “P” Jakarta.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada Studi Kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur pada penderita *Carpal Tunnel Syndrome* dengan keluhan nyeri pada pergelangan tangan di Praktik Akupunktur “P” Jakarta.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Asuhan Akupunktur pada Kasus *Carpal Tunnel Syndrome* di Praktik Akupunktur “P” Jakarta?”.

1.4 Tujuan

Mengetahui Asuhan Akupunktur pada Kasus *Carpal Tunnel Syndrome* di Praktik Akupunktur “P” Jakarta.

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

Diharapkan studi kasus ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran aplikatif ilmu akupunktur sekaligus menjadi referensi tambahan tentang penanganan kasus *Carpal Tunnel Syndrome* menggunakan modalitas akupunktur.

1.5.2 Praktis

1.5.2.1 Manfaat untuk Akupunktur Terapis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Akupunktur Terapis sebagai bahan rujukan dalam terapi untuk penderita *Carpal Tunnel Syndrome*.

1.5.2.2 Manfaat untuk Peneliti Selanjutnya

Sebagai awal untuk melakukan penelitian terhadap penderita *Carpal Tunnel Syndrome* dengan populasi yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam.

1.5.2.3 Manfaat untuk Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai peran Akupunktur sebagai terapi alternatif untuk mengobati *Carpal Tunnel Syndrome*.

